

**LAPORAN PROGRAM
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DOSEN**



**IBM IGTKI-PGRI KECAMATAN UNGARAN BARAT
KABUPATEN SEMARANG UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS
KARYA TARI ANAK-ANAK BERBASIS LINGKUNGAN**

TIM KEGIATAN

Dr. Agus Cahyono, M.Hum NIDN 0006096708
Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A. NIDN 0018057205
Dr. M. Ibban Syarif, S. Pd., M. Sn. NIDN 0022096707

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SEMARANG 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : IbM IGTKI-PGRI Kecamatan Ungaran Barat
Kabupaten Semarang untuk Meningkatkan Kualitas
Karya Tari Anak-anak Berbasis Lingkungan

Nama Mitra : IGTKI-PGRI Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten
Semarang

Ketua Tim Pengusul

a. Nama : Dr. Agus Cahyono, M.Hum.
b. NIP : 196709061993031003
c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala/IVa
d. Program Studi : Pendidikan Seni Tari
e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
f. Bidang Keahlian : Seni Tari
g. Alamat Kantor/Telp/Faks : Kampus Sekarang Gunungpati Semarang

Anggota Tim Pengusul

a. Jumlah Anggota : 2 orang
b. Nama Anggota I/bidang keahlian : Kusrina Widjantje, S.Pd., M.A./Seni Musik
c. Nama Anggota II/bidang keahlian : Dr. M. Iban Syarif, S. Pd., M. Sn. /Seni Rupa

Lokasi Kegiatan/Mitra

a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Desa Banjarjo, Kecamatan Ungaran Barat
b. Kabupaten/Kota : Kabupaten Semarang
c. Propinsi : Jawa Tengah
d. Jarak PT ke lokasi Mitra (Km) : 12 Km

Luaran yang dihasilkan : Modul Karya Tari Anak-anak
Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 bulan
Biaya Total : Rp 15.000.000,-
- UNNES : Rp 15.000.000,-
- Sumber lain : Rp -
dan lampirkan Surat Pernyataan Penyandang Dana



Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196709061993031989011001

Semarang, 17 Oktober 2017
Ketua Tim Pengusul

Dr. Agus Cahyono, M.Hum.
NIP 196709061993031003



Ketua LP2M UNNES

Prof. Dr. Totok Sumaryanto F., M.Pd.
NIP. 196410271991021001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
DAFTAR ISI.....	3
RINGKASAN.....	4
BAB 1. PENDAHULUAN.....	5
A. Analisis Situasi.....	5
B. Permasalahan Mitra.....	6
BAB 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN.....	8
BAB 3. METODE PELAKSANAAN.....	8
BAB 4. KELAYAKAN PENGABDI.....	9
A. Kinerja Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Kegiatan PPM.....	10
B. Kepakaran Yang Diperlukan.....	10
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	11
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	17
Lampiran 1 Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul.....	17
Lampiran 2 Gambaran Ipteks yang ditransfer kepada mitra.....	29
Lampiran 3 Peta Lokasi Wilayah Mitra.....	32
Lampiran 4 Surat Pernyataan Mitra untuk Bekerjasama.....	43

RINGKASAN

Tujuan program pengabdian kepada masyarakat membantu menjawab masalah yang dihadapi guru-guru yang tergabung dalam IGTK-PGRI Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dalam aspek : (1) Terbatasnya kemampuan Mitra dalam meningkatkan kualitas apresiasi, ekspresi, dan kreasi karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan; (2) Rendahnya kualitas dan kurang berkembangnya karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dilakukan kegiatan penerapan ipteks ini.

Target khusus yang ingin dicapai adalah: (1) Mitra memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas apresiasi, ekspresi, dan kreasi karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan, serta mampu menerapkan dalam pembelajaran di TK dengan baik; (2) Dihasilkannya karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan; (3) Dihasilkannya publikasi ilmiah.

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam program IbM ini adalah: (1) Pelatihan (*workshop*), yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam peningkatan kualitas dan pengembangan karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan; (2) Pengembangan karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan; (3) Melakukan pendampingan agar Mitra mampu secara mandiri mengembangkan karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan, serta menerapkan dalam pembelajaran di TK dan (4) Melakukan evaluasi untuk melakukan perbaikan pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan program IbM direncanakan dalam jangka waktu 6 (enam) bulan, dengan langkah-langkah: (1) Persiapan lapangan; (2) Koordinasi dengan mitra atau instansi terkait; (3) Pelatihan; (4) Pengembangan karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan; (5) Pendampingan dan evaluasi.

Dalam pelaksanaan program IbM ini, mitra atau peserta program, yakni IGTKI-PGRI Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang diberi kesempatan untuk berperan aktif, mulai dari saat pelatihan sampai pendampingan atau evaluasi, terutama pada saat pengembangan karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan serta penerapannya di TK, Mitra diberi kesempatan untuk aktif memberikan ide atau gagasan, masukan atau kritik dalam pengembangan karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berpusat pada mitra.

Hasil kegiatan penyuluhan dan pelatihan meningkatkan kualitas karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan bagi guru TK sebagai upaya meningkatkan apresiasi, ekspresi, dan kreasi seni dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak dapat: (1) meningkatkan pengetahuan guru TK tentang ruang lingkup karya tari anak-anak berbasis lingkungan; (2) meningkatkan ketrampilan proses penciptaan tari anak-anak; dan (3) meningkatkan ketrampilan kreativitas guru dalam proses karya tari anak-anak berbasis lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan terciptanya sepuluh koreografi anak-anak berbasis lingkungan yang siap diterapkan dalam pembelajaran di TK.

Kata kunci: karya tari anak-anak, lingkungan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Dunia anak tidak dapat dipisahkan dengan dunia bermain dan atau permainan. Demikian pula halnya dengan pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) dan atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tidak dapat dipisahkan dengan bermain, bernyanyi, menari, menggambar dan juga kadang kala bermain peran atau drama. Proses belajar mengajar di TK dan atau PAUD harus rekreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu peran guru TK dan atau PAUD menjadi penting dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dalam proses pembelajaran seni di TK. Setiap guru TK dalam melaksanakan proses belajar mengajar seyogyanya harus mempunyai kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran seni, diantaranya karya tari anak-anak.

Keberadaan karya tari anak-anak saat ini hampir mengalami kepunahan dan sulit ditemukan dalam kehidupan anak-anak. Jenis dan bentuk karya tari anak-anak semakin tidak dikenal dan asing bagi anak-anak. Banyak keluhan, baik dari orang tua, para guru, pemerhati anak, dan pemangku kepentingan bahwa anak-anak terlalu banyak dijejali permainan modern dan atau tayangan audio visual yang merupakan hasil industri budaya manca negara. Akibatnya, anak-anak kurang mengetahui, memahami, dan merasakan sensasi bentuk karya tari anak-anak yang sarat dengan nilai-nilai sosial-budaya.

Tari anak-anak sangat efektif untuk mengembangkan potensi dan kreativitas anak. Secara simultan tari anak-anak dapat mengembangkan raga dan jiwa anak sekaligus, yaitu antara olah raga, olah pikir, olah seni, dan olah rasa. Tari anak-anak yang khas seperti dolanan anak-anak merupakan aktivitas anak yang dilakukan dengan spontan dan dalam suasana riang gembira. Namun, jika dirasa tidak lagi menyenangkan bagi anak-anak, maka anak-anakpun akan menghentikan permainan tersebut (Suyami, 2007: 206). Dunia anak adalah dunia bermain. Dolanan anak-anak bersifat spontan, jujur, sederhana, menyenangkan, dan sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian Cahyono (2012:513) menunjukkan bahwa guru PAUD dan atau Taman Kanak-kanak (TK) kurang memiliki kemampuan memadai untuk mengembangkan permainan tradisional anak-anak dalam bentuk koreografi atau cipta tari yang sesuai dengan karakteristik anak. Kesulitan dan kendala tersebut mencakup kurangnya kepekaan estetis dan sosial, kemampuan mengkomunikasikan gagasan,

keberanian eksplorasi, improvisasi, dan kreasi untuk melestarikan dan mengembangkan tari anak-anak. Tersumbatnya pelestarian dan pengembangan permainan tradisional anak-anak tersebut diparah dengan kurangnya media pembelajaran, baik dalam wujud, model maupun karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan. Lingkungan digunakan sebagai sumber gagasan untuk menciptakan karya tari anak-anak.

Oleh karena itu, perlu dipikirkan, ditawarkan, dan dilatihkan karya tari anak-anak yang sesuai dengan jiwa dan kebutuhan anak-anak, yaitu dalam bentuk tari anak-anak yang berbasis lingkungan. Upaya strategis ini dilakukan dengan langkah nyata sebagai jawaban atas kegelisahan akademik tentang kelangkaan tari anak-anak dan juga sebagai upaya penanaman nilai-nilai sosial bagi anak-anak sejak dini.

Bertolak dari kondisi tersebut, maka perlu adanya upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru melalui kegiatan penerapan ipteks dalam bentuk workshop atau pelatihan. Melalui kegiatan ini akan ditingkatkan pemahaman guru terhadap karya tari anak-anak berbasis lingkungan sebagai media pembelajaran kreatif dan apresiatif di TK.

B. Permasalahan Mitra

Masalah yang dihadapi guru-guru yang tergabung dalam IGTKI-PGRI Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang adalah: (1) Terbatasnya kemampuan Mitra dalam meningkatkan kualitas apresiasi, ekspresi, dan kreasi karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan; (2) Rendahnya kualitas dan kurang berkembangnya karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan.

Meskipun Mitra setiap hari bergelut dengan dunia tari, namun memiliki permasalahan yang kompleks. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, maka disepakati bahwa penanganan atau pemecahan masalah diprioritaskan atau difokuskan pada masalah kemampuan dalam meningkatkan kualitas apresiasi, ekspresi, dan kreasi karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan, serta mampu menerapkan dalam pembelajaran di TK dengan baik.

Diharapkan dengan kegiatan tersebut, Mitra akan memiliki kemampuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan karya tari anak-anak berbasis lingkungan dan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di TK.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Target dan luaran kegiatan ipteks bagi masyarakat (IbM) ini dengan sasaran guru-guru yang tergabung dalam IGTKI-PGRI Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang adalah:

1. Mitra atau IGTKI-PGRI Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang memiliki kemampuan dalam: (a) apresiasi, ekspresi, dan kreasi karya tari anak-anak berbasis lingkungan; (b) mengembangkan atau menciptakan karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan.
2. Bahan ajar/modul penciptaan karya tari anak-anak berbasis lingkungan.
3. Publikasi di jurnal atau publikasi ilmiah.

TARGET / LUARAN IbM

No	Target Luaran	Indikator/Spesifikasi
1	SDM yang memiliki kemampuan atau keterampilan dalam meningkatkan kualitas dan mengembangkan karya tari anak-anak berbasis lingkungan , serta menerapkan dalam pembelajaran di TK	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu meningkatkan kualitas karya tari anak-anak berbasis lingkungan. - Mampu mengembangkan karya tari anak-anak yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber gagasan
2	Bahan ajar/modul penciptaan karya tari anak-anak berbasis lingkungan.	Terciptanya bahan ajar/modul penciptaan karya tari anak-anak berbasis lingkungan. -
3	Publikasi di jurnal atau publikasi ilmiah	- Termuatnya artikel dalam jurnal/publikasi ilmiah nasional.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, yakni guru-guru yang tergabung dalam IGTKI-PGRI Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, maka disepakati bahwa penanganan atau pemecahan masalah diprioritaskan atau difokuskan pada masalah: (1) Peningkatan kualitas SDM dalam hal peningkatan apresiasi, ekspresi, dan kreasi karya tari anak-anak berbasis lingkungan; (2) Pengembangan karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan.

Oleh karena itu solusi yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah atau mencapai target kegiatan penerapan ipteks ini adalah: Pertama, meningkatkan kualitas SDM agar mampu meningkatkan apresiasi, ekspresi, dan kreasi karya tari anak-anak berbasis lingkungan. Kedua, membantu mitra dalam mengembangkan karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan serta penerapan dalam pembelajaran di TK.

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan atau lokakarya (*workshop*)

Pelatihan bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang peningkatan kualitas SDM agar mampu meningkatkan apresiasi, ekspresi, dan kreasi karya tari anak-anak berbasis lingkungan. Pelatihan atau lokakarya dilaksanakan melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

2. Pengembangan karya tari anak-anak berbasis lingkungan serta penerapan dalam pembelajaran di TK.

Penerapan dilaksanakan dengan kegiatan praktik setelah mitra dibekali dengan materi melalui kegiatan pelatihan/lokakarya. Penerapan meliputi: peningkatan kualitas dan pengembangan karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan serta penerapan dalam pembelajaran di TK.

3. Melakukan pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk mempersiapkan mitra agar mampu: (1) Mengembangkan karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan serta penerapan dalam pembelajaran di TK.

4. Melakukan evaluasi

Evaluasi akan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu: (1) pada saat kegiatan berlangsung untuk perbaikan kegiatan dan karya tari anak-anak yang dihasilkan; dan (2) setelah kegiatan berakhir untuk menentukan tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi mengacu pada indikator pencapaian target atau luaran kegiatan.

Pelaksanaan program ipteks bagi masyarakat ini direncanakan dalam jangka waktu enam (enam) bulan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan lapangan
2. Koordinasi dengan mitra atau instansi terkait
3. Pelatihan
4. Pengembangan karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan serta penerapan dalam pembelajaran di TK
5. Pendampingan dan evaluasi.

Dalam pelaksanaan program IbM ini, mitra program kegiatan, IGTKI-PGRI Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang diberi kesempatan untuk berperan aktif, terutama pada saat pengembangan proses penciptaan karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan serta penerapan dalam pembelajaran di TK.

Pada saat pelatihan, peserta diharapkan dapat aktif dalam diskusi atau melaksanakan latihan-latihan. Pada saat pengembangan penciptaan karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan serta penerapan dalam pembelajaran di TK sesuai dengan kreativitas dan kondisi Mitra. Meskipun telah dirancang model karya tari anak-anak berbasis lingkungan yang diciptakan oleh tim pelaksana, namun model tersebut berfungsi sebagai contoh, dan mitra diberi keleluasan untuk mengembangkannya lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mitra. Pada saat penerapan dalam pembelajaran, mitra juga diberi kesempatan untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah mitra. Begitu pula saat pendampingan dan evaluasi, diharapkan mitra dapat aktif memberikan ide atau gagasan, masukan atau kritik yang dapat digunakan sebagai bahan penyempurnaan kegiatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berpusat pada mitra.

BAB IV

KELAYAKAN PENGABDI

A. Kinerja Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Kegiatan PPM

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang, sebagai organik Universitas di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bertanggungjawab untuk memfasilitasi seluruh tenaga dosen untuk melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hasil-hasil penelitian diharapkan diimplementasikan dalam bentuk program kegiatan pengabdian sekaligus dipakai sebagai bahan pengayaan pembelajaran.

Tujuan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan berupa: 1) Membentuk/memberdayakan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi; 2) Membantu menciptakan ketentraman, dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat; 3) Meningkatkan keterampilan berpikir, membaca, dan menulis atau keterampilan lain yang dibutuhkan dalam masyarakat; 4) Membantu lembaga pendidikan dalam mencerdaskan bangsa; 5) Membantu aparat pemerintah melaksanakan birokrasi pemerintahan.

B. Kepakaran Yang Diperlukan

Kegiatan program ipteks bagi masyarakat ini akan memecahkan masalah peningkatan kualitas karya tari anak-anak bagi guru-guru yang berada dalam kelompok IGTKI-PGRI Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Oleh karena itu diperlukan tenaga ahli dalam bidang seni tari, seni musik, dan seni rupa.

Sesuai dengan kebutuhan bahwa untuk mencipta tari anak-anak dibutuhkan aspek gerak/tari, aspek suara/musik, dan aspek visual/rupa. Oleh karena itu, tim terdiri dari tiga orang yang terdiri dari dua orang tenaga pengajar dari Jurusan Pendidikan Sendratasik yaitu prodi seni tari dan prodi seni musik dan satu orang dari Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang, dengan kualifikasi pendidikan Magister (S2), dan memiliki bidang keahlian sesuai dengan masalah yang ditangani dalam program ini, yakni bidang seni tari, seni musik, dan rupa. Ketua tim yang berasal dari Prodi Seni Tari memiliki keahlian seni tari, yang bertugas dalam merancang materi pelatihan, dan peningkatan kualitas dan pengembangan karya tari, serta mengelola atau mengkoordinir program ini. Anggota tim yang pertama berasal dari Prodi Seni Musik yang bertugas meningkatkan kemampuan

musikalitas dan pengembangan kreativitas musik iringan tari anak-anak. Anggota tim yang kedua berasal dari Prodi Seni Rupa memiliki keahlian dalam desain komunikasi visual dan bertugas merancang atau mengembangkan tata busana tari yang khas dan sesuai untuk anak-anak. Selain itu tim pengusul telah memiliki pengalaman dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Daftar riwayat hidup personil pelaksana kegiatan dapat dilihat dalam lampiran 1.

Dalam kegiatan ini juga akan dilibatkan seluruh anggota IGTKI-PGRI Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Diharapkan dengan melibatkan seluruh anggota IGTKI-PGRI Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang tersebut akan meningkatkan keberhasilan Program Ipteks bagi Masyarakat ini, terutama dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam karya cipta tari anak-anak berbasis lingkungan. Tim pelaksana program, dengan keahliannya masing-masing akan bersinergi dalam melaksanakan atau menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi anggota IGTKI-PGRI dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber gagasan karya tari anak-anak. Dengan sinergi ini diharapkan akan dapat menangani semua permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Ruang Lingkup Pelaksanaan Pemberdayaan Guru

Secara umum materi pelatihan pemberdayaan guru Gugus PAUD Cendrawasih Kabupaten Semarang melalui cipta tari dolanan anak-anak berbasis lingkungan terdiri atas tiga kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman tentang ruang lingkup tari anak-anak, (2) Penguasaan dan ketrampilan dalam proses penciptaan tari anak-anak, (3) Ketrampilan dan kreativitas guru dalam penciptaan tari anak-anak berbasis lingkungan sebagai sumber gagasan. Pelatihan diberikan sesuai target sasaran yaitu guru-guru PAUD/TK Kabupaten Semarang.

Sesuai dengan lingkup kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, yang menjadi sasaran adalah guru-guru PAUD/TK yang bernaung dalam organisasi IGTK-PGRI Kabupaten Semarang. Secara berantai mereka yang mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini, selanjutnya menyebar luaskan pengetahuan dan ketrampilan kepada sejawat yaitu sesama guru PAUD/TK di luar Kabupaten Semarang. Melalui pengabdian pada masyarakat ini, tampak adanya kerja sama dan keterkaitan antara Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga pendidikan masyarakat dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Semarang, khususnya dengan Ikatan Guru Taman Kanak-kanak (IGTK)-PGRI Kabupaten Semarang.

Universitas Negeri Semarang sebagai kampus konservasi dan sekaligus sebagai rumah ilmu adalah lembaga pendidikan yang bertanggungjawab pada proses penyuluhan dengan tujuan untuk mengubah pola hidup masyarakat mengenai kebutuhan akan pendidikan. Ikatan guru Taman Kanak-kanak (IGTK) adalah sebuah lembaga yang merupakan persatuan dari Guru-guru Taman Kanak-kanak Kabupaten Semarang dengan di bawah pengawasan dan pembinaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Semarang. Manfaat kegiatan ini bagi Ikatan Guru Taman Kanak-kanak (IGTK) Kabupaten Semarang adalah membantu meningkatkan kualifikasi guru-guru Taman Kanak-kanak Kabupaten Semarang dalam proses cipta tari atau koreografi tari anak-anak yang berbasis lingkungan yang ada di sekitarnya.

Koreografi anak-anak yang berbasis lingkungan merupakan penataan tari yang penghayatannya menggunakan tubuh manusia sebagai media ungkap garapan tari dengan lingkungan sebagai tempat dan sumber gagasan. Koreografi lingkungan difokuskan pada cara

pandangan atau pendekatan baru secara kreatif dan keilmuan terhadap sebuah fenomena sosial. Mendudukan kembali bahwa dalam berkarya seni harus diawali dengan penelitian dengan berbagai pendekatan baru. Dalam mencari data harus terjun langsung ke sumber aslinya dan belajar dari masyarakat. Tidak cukup hanya studi pustaka dan eksplorasi di studio saja. Penata tari harus merasakan sensasi kehidupan yang berbeda dari rutinitas untuk menggali lebih dalam persoalan yang sedang menjadi topik. Salah satu ciri utama koreografi lingkungan adalah terciptanya keterlibatan masyarakat. Dengan demikian terdapat unsur sisi transmisi pengetahuan bagi individu yang terlibat, baik dari sisi koreografer yang belajar hal baru dari masyarakat, atau sebaliknya masyarakat mendapat pengalaman akademis pula (Martono, 2011:70).

Koreografi lingkungan berupaya menyatukan berbagai cabang seni terutama seni teater dengan tari, yang menjadi ciri utama pada seni tradisi rakyat di Nusantara. Asalkan percampuran beberapa bidang seni telah melalui proses panjang agar tidak terkesan tempelan. Seni teater difungsikan untuk memberikan informasi persoalan kepada penonton melalui dialog-dialog kecil. Pertemuan dua bidang seni dalam satu ruang pertunjukan antara peristiwa realistik dengan estetis dalam kesenian tradisional adalah hal yang lumrah. Garapan tari berfungsi mengekspresikan secara estetis tentang suatu persoalan, sedangkan teater memperjelas dengan kata-kata, walaupun melalui pantun (Martono, 2011:70).

Jadi terbentuknya koreografi tari anak-anak merupakan ungkapan ekspresi dituangkan lewat gerak yang telah disusun mempunyai maksud dan dapat diamati, dianalisis, serta dapat dilaporkan dengan secara objektif dan sistematis berdasarkan atau bersumber dari lingkungan. Pembahasan konsep koreografi tari anak-anak berbasis lingkungan meliputi struktur, bentuk, dan ungkapan (ekspresi) yang memanfaatkan lingkungan dalam proses garap. Pembahasan tentang struktur tari meliputi unsur-unsur tari dan proses pembuatan karya seni tari. Selain itu apresiasi seni tari juga perlu memberikan pemahaman hubungan antara seni tari dengan bentuk-bentuk seni yang lain, serta keberadaan seni tari sebagai bidang profesi.

Dalam membuat koreografi tari anak-anak yang berbasis lingkungan, guru dilatih mencipta karya tari baru atau menata tari dengan materi gerak yang sudah ada dengan berbasis lingkungan. Koreografi tari melibatkan aktivitas dengan beberapa tahapan yaitu eksplorasi, observasi, improvisasi, eksperimentasi, sebelum latihan, membentuk, memilih, dan menilai gerakan yang mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan gambaran yang bersumber dari lingkungan sekitarnya. Koreografi tari anak-anak berbasis lingkungan

didukung oleh perkembangan fisik dan kemampuan ekspresi dengan dukungan kecermatan penginderaan dan kepekaan rasa.

Koreografi dapat melibatkan anak dalam eksplorasi diri. Secara bertahap ia dapat mengembangkan kesadarannya terhadap gerak dan potensi ekspresifnya serta belajar mengorganisasikan gerak murni untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Selain itu anak dapat mengembangkan pemahaman tentang koreografi dengan mempelajari gerak-gerak khusus yang kemudian dapat diorganisasikan ke dalam urutan-urutan dan klaster.

Kemampuan mencipta tari berkembang sejalan dengan perkembangan kesadaran dan pemahamannya tentang unsur-unsur dan proses pembentukan koreografi. Unsur koreografi adalah sebagai berikut : Tubuh manusia: bagian-bagian tubuh, gerak tubuh, dan posisi tubuh. Ruang : ketinggian, arah, hubungan, penonjolan, pengelompokan, dan pola lantai. Waktu: penggunaan aksentuasi pola ritmis, durasi, dan tempo, atau cepat lambatnya gerak. Tenaga: kualitas gerak yang mengungkapkan perasaan, seperti bersemangat atau lembut.

Dalam mengorganisasikan dan membentuk struktur tari, unsur-unsur koreografi yakni tubuh, ruang, waktu, dan tenaga ditentukan oleh proses pembentukan. Perangkat pengorganisasian tari antara lain repetisi, simetri/asimetri, keserempakan, kontras, dan pakem (kaedah). Perangkat pembentukan tari adalah motif, naratif, pola repetisi, klimaks, dan improvisasi. Makin banyak anak memperoleh pengalaman berkarya, ia makin mampu menolah unsur-unsur koreografi dan proses pembentukan untuk mengekspresikan gagasannya.

Guru merefleksikan apa yang dilihatnya dengan mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menilai karya seni tari. Mereka memperoleh apresiasi seni tari dengan mengamati karya seni tari secara kritis dan memahami ungkapan gerakannya. Dengan mengenali citarasa pribadi dan preferensi, mengembangkan kemampuan mengobservasi, dan melakukan penilaian, guru mampu menghargai karya seni tari dari sudut estetika. Guru memahami kesan-kesan yang ditimbulkan oleh karya seni tari dan aspek-aspek kualitatif dari bentuk koreografi dan pertunjukan. Berdasarkan uraian di atas tergambar demikian pentingnya proses koreografi atau cipta tari anak-anak yang berbasis pada lingkungan bagi guru TK/PAUD dalam mempersiapkan diri memberi pembelajaran pada anak didiknya.

5.2 Pelaksanaan Pemberdayaan Guru PAUD/TK Gugus Cendrawasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan pada tanggal 14 September 2017 sampai dengan tanggal 16 September 2017 yang bertempat di Kantor UPTD Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua IGTKI-PGRI Kecamatan

Ungaran Barat Purwantiningsih, S.Pd.I yang memimpin rombongan peserta pelatihan, menyambut baik dan memberi apresiasi dalam kegiatan pelatihan ini.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan guru ini dalam bentuk pelatihan diikuti oleh 133 orang guru taman kanak-kanak Kabupaten Semarang, khususnya yang tergabung dalam Gugus Cendrawasih yang bernaung dalam wadah Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia-Persatuan Guru Republik Indonesia (IGTKI-PGRI) Kecamatan Ungaran Barat. Peserta berasal dari sejumlah guru Taman Kanak-kanak Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yaitu dari Tk Ip Assalamah, Tk Margo Utomo, Tk Kartika III-24, Tk Mardiyoga, Tk Teladan Dharma Wanita, Tk Kuncup Mekar, Tk Bandarjo II, Tk Lestari, Tk Tunas Muda, Tk Dharma Nasional, Tk Junior Star, Tk Bina Mandiri, Tk Bhayangkari 33 Ungaran, Tk Lestari, Tk Bandarjo I, Tk Happy Holy Kids, Tk Bcc, Tk Tunas Harapan, Tk Mulia, Ra Perwanida, Tk Harapan Masa, Tk Kartini, Tk Marsudi Siwi, Tk Marsudi Siwi 02, Tk Ip At-Taqwa, Tk Islam Nurul Izazah, Tk Islam Wahyu, Tk Roudlotul Abidin, Tk Kanisius, Tk Al-Islah, Tk Anak Cerdas, Tk Kanaan Nusantara, Tk Ip Al Kautsar, Tk Kristen Bandarjo, dan Tk Wujud Kasih. Tim pengabdian kepada masyarakat sengaja membatasi jumlah peserta pelatihan 135 orang peserta dengan pertimbangan waktu, tempat, dan tenaga, walaupun minat untuk menjadi peserta pelatihan kurang lebih 200 orang peserta.

Berdasarkan jumlah peserta yang terdaftar sebanyak 135 orang peserta, yang hadir dalam kegiatan pelatihan ini 100%, artinya 135 orang hadir semua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari segi kehadiran peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat baik. Sedangkan dari segi penguasaan materi pelatihan, berdasarkan hasil observasi serta evaluasi terhadap tugas yang dikerjakan para peserta, maka hasil yang diperoleh dari ketiga pertemuan kegiatan penyuluhan dan pelatihan cipta tari anak-anak berbasis lingkungan bagi guru Gugus PAUD Cendrawasih Kabupaten Semarang ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama, setelah para peserta dikenalkan dengan ruang lingkup koreografi dan jenis-jenis permainan tradisional anak-anak, maka hasil yang diperoleh adalah meningkatnya pengetahuan guru taman kanak-kanak dalam memahami definisi karya tari anak-anak, aspek-aspek koreografi, dan koreografi lingkungan. Guru dapat dengan mudah mengolah tari anak-anak berdasarkan gagasan yang ada di sekitar lingkungannya menjadi sebuah koreografi yang menarik dan menyenangkan bagi anak didiknya.

Berdasarkan koreksi tim PPM dari pemahaman ruang lingkup karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan yang diterima, peserta pelatihan cukup baik dalam menyerap materi

yang diberikan. Kendatipun demikian, peserta pelatihan masih memerlukan bahan referensi atau pustaka yang terkait dengan koreografi lingkungan.

Untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan para peserta dalam proses cipta tari anak-anak yang berbasis lingkungan yang dapat digunakan dalam pembelajaran di TK, maka pada pertemuan kedua ini tim PPM menjelaskan tentang gerakan dasar yang meliputi:

- 1) koordinasi tubuh;
- 2) Kelincahan;
- 3) kekuatan;
- 4) keseimbangan;
- 5) koordinasi mata dg tangan dan kaki.

Selanjutnya, elemen-elemen dalam proses karya tari anak-anak. Pada pertemuan kedua ini penekanan materi pada teknik garap dan atau proses cipta tari anak-anak yang meliputi aspek tenaga, ruang, dan waktu. Dalam tahap ini, peserta dapat mengembangkan dan menciptakan karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan yang dibuktikan dengan terciptanya beberapa koreografi lingkungan sederhana hasil pengembangan dari permainan tradisional. Bentuk garap koreografi lingkungan yang tercipta meskipun sangat sederhana, namun tetap menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses dan evaluasi terhadap karya tari anak-anak yang dikembangkan secara berkelompok, maka hasil yang diperoleh pada pertemuan kedua ini adalah semakin meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan guru taman kanak-kanak dalam mencipta tari anak-anak yang dibuktikan dengan terciptanya tiga karya tari anak-anak berbasis lingkungan yang dikembangkan. Pada pertemuan kedua ini aplikasi praktis dari beberapa teori yang disampaikan pada pertemuan pertama. Hasilnya karya tari anak-anak baru dapat dikembangkan lebih bervariasi dan mudah ditarikan oleh anak-anak.

Pada pertemuan ketiga ini setelah peserta mendapatkan materi tentang karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan dalam pembelajaran di TK, guru-guru semakin percaya diri dalam mengungkapkan ide kreatifnya. Para peserta secara berkelompok mencoba mengembangkan karya tari anak-anak yang sederhana yang diambil dari eksplorasi yang berbasis lingkungan dan disesuaikan dengan tema pembelajaran di TK dan menempatkannya ke dalam karya tari sederhana yang telah dibuat. Setelah selesai selanjutnya setiap kelompok dibimbing oleh tim PPM mempelajari dan memperagakan karya tari baru yang telah dikembangkan. Sehingga pada akhir pertemuan ini dihasilkan 5 koreografi sederhana yang dikerjakan oleh lima kelompok peserta. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan tim PPM adalah

pemantauan langsung pada beberapa guru di beberapa TK dengan tujuan untuk mengetahui penerapan tari anak-anak berbasis lingkungan oleh peserta pelatihan dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Ada beberapa kompetensi mendasar yang sangat penting dalam mengembangkan dan menciptakan gerak dan lagu anak-anak yang meliputi: (1) Ruang lingkup karya tari anak-anak berbasis lingkungan; (2) Proses penciptaan karya tari; (3) Ketrampilan dan kreativitas guru dalam mencipta tari anak-anak yang berbasis pada lingkungan.

Dari beberapa kompetensi tersebut berdasarkan evaluasi pada saat sebelum pelatihan, peserta hanya menguasai pemahaman karya tari yang sulit ditarikan oleh anak-anak. Namun demikian setelah diterapkannya pelatihan dalam mencipta tari anak-anak yang berbasis lingkungan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dapat mengatasi kesulitan guru-guru. Kegiatan pelatihan dalam pengembangan karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan sebagai strategi yang dikembangkan oleh tim terbukti sangat tepat karena dapat memotivasi guru dalam belajar mencipta koreografi atau tari anak-anak serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam koreografi anak-anak yang sesuai dengan tema pembelajaran di TK yang berbasis lingkungan.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Penyuluhan dan pelatihan peningkatkan kualitas karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan bagi guru TK sebagai upaya meningkatkan apresiasi, ekspresi, dan kreasi seni dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak dapat: (1) meningkatkan pengetahuan guru TK tentang ruang lingkup karya tari anak-anak berbasis lingkungan; (2) meningkatkan ketrampilan proses penciptaan tari anak-anak; dan (3) meningkatkan ketrampilan kreativitas guru dalam proses karya tari anak-anak berbasis lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan terciptanya sepuluh koreografi anak-anak berbasis lingkungan yang siap diterapkan dalam pembelajaran di TK.

6.2 Saran

Bagi para peserta diharapkan senantiasa mengembangkan dan mengaplikasi pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh untuk memperkaya karya tari anak-anak berbasis lingkungan yang digunakan dalam pembelajaran di TK. Bagi lembaga-lembaga yang terkait dengan masalah pembinaan guru TK, hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merencanakan bentuk-bentuk kegiatan pembinaan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, Nilam. 2014. "Dolanan Anak Dance Learning on Supervising Pre-Service Teacher During Teaching Practicum Program". *Harmonia Journal of Arts Research and Education*. Volume 14 Number 2, 2014: 72-87
- Cahyono, Agus. 2011. Pengembangan Model Pembelajaran Tari Dolanan Anak-anak. Online www.etalase.unnes.ac.id diunduh pada 28 Januari 2014.
- Hidayat, Robby. 2009. *Koreografi Anak-anak*. Malang: Balai Kajian Seni dan Desain UM.

- Kaeppler, Adrienne L., "Dance Ethnology and the Anthropology of Dance" dalam *Dance Research Journal* Vol. 32 No.1 Summer, 2000.
- Kusmayati, A.M. Hermin. 2000. *Arak-arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Martono, Hendro. 2012. Koreografi Lingkungan Memperkaya Metode Penciptaan Tari di Indonesia. *Mudra Jurnal Seni Budaya*. Volume 27 Nomor 2 Juli 2012: 111-118.
- Simatupang, G.R. Lono Lastoro. Budaya sebagai Strategis dan Strategis Budaya. *Global-Lokal Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: Volume X Juli 2000:1-19.
- Simatupang. 2013. *Pergelaran sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Soedarsono, R.M. "Pengantar Pengetahuan Tari dan Komposisi Tari," dalam Edi Sedyawati, dkk. *Pengetahuan Elemenar Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- Widodo. 2009. "Nilai-nilai Luhur dalam Lelagon Dolanan", *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Volume IX Nomor 2 Desember 2009:165-172.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

A. Identitas Diri Ketua Penelitian

1.	Nama Lengkap	Dr. Agus Cahyono, M.Hum
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	196709061993031003
5.	NIDN	0006096708
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Bojonegoro, 06 September 1967
7.	E-mail	aguscahyono@mail.unnes.ac.id
8.	Nomor Telepon/HP	081567783783
9.	Alamat Kantor	Kampus Sekaran Gunungpati Semarang
10.	Nomor Telepon/Faks	0248508074
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1= 37 orang; S-2= 7 orang; S-3=
12.	Mata Kuliah yang diampu	1. Komposisi

		2. Koreografi
		3. Antropologi Tari
		4. Sosiologi seni
		5. Analisis Tari

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Negeri Surabaya	UGM Yogyakarta	UGM Yogyakarta
Bidang Ilmu	Seni Tari	Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa	Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa
Tahun Masuk-Lulus	1988-1992	1996-2000	2008-2015
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Prospek Kesenian Oklik di Desa Sobontoro Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro	Kehidupan Seni Pertunjukan tayub di Blora dan Sistem Trasmisinya	RITUAL, SENI, DAN OLAHRAGA: KONTEKS DAN KERAGAMAN PENAMPILAN BARONGSAI DI KOTA SEMARANG PADA PERIODE 1998-2013
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Soenaryo Dra. Cintariani	Prof.DR. R.M. Soedarsono	Prof.DR. Timbul Haryono, M.Sc. Prof.DR. R.M. Soedarsono DR. G.R. Lono Lastoro Simatupang

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2009	Pemanfaatan Tari Barongsai untuk Pariwisata: Koreografi Padat, Atraktif, dan Berwawasan Lingkungan	DIPA UNNES	10
2.	2010	Bentuk Estetis dan Makna Simbolis Pertunjukan Barongsai dalam Upacara Ritual Tahun Baru Imlek di Kota Semarang	DIPA UNNES	14

3.	2011	Pengembangan Model Pembelajaran Tari Dolanan Anak-Anak sebagai Upaya Pengenalan dan Pelestarian Pusaka Budaya bagi Anak Usia Dini	Dirjen Dikti Kemendiknas	35
4.	2012	Pengembangan Model Pembelajaran Tari Dolanan Anak-Anak sebagai Upaya Pengenalan dan Pelestarian Pusaka Budaya Bagi Anak Usia Dini	DIPA UNNES	35

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2009	Pengembangan Kreativitas Tari Anak Usia Dini melalui Pendekatan Ekspresi Bebas bagi Guru Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Grobogan	DIPA UNNES	2,5
2.	2010	Pengembangan dan Penciptaan Tari Dolanan Anak-Anak untuk Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak	DIPA UNNES	4,5
3.	2011	Peningkatan Kemampuan Mencipta Tari Dolanan Anak-Anak Bagi Guru Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Semarang	DIPA UNNES	4,5

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Pola Pewarisan Nilai-nilai Kesenian Tayub	Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni	VII/1/2006
2	Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam Upacara Tradisional Dugdheran di Kota Semarang	Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni	VII/3/2006
3	Pemanfaatan Tari Barongsai untuk Pariwisata	Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni	X/1/Juni 2010

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun

Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Antarbangsa Indonesia-Malaysia “Seni dan Pendidikan, seta Implikasinya dalam Pembangunan Kreatif dan Budaya Bangsa”.	Pendidikan Pusaka Budaya: Pengembangan Model Pembelajaran tari Dolanan Anak-anak	18-19 Juni 2012 Dekanat FBS UNNES Kampus Sekaran Gunungpati Semarang
2.	Seminar International dengan tema “ <i>South East Asian Culture: Trend and Challenges</i> ”.	Pertunjukan Barongsai: Sebuah Pencarian Identitas Budaya Masyarakat Etnis Tionghoa	16 Juli 2012 Auditorium lantai 3 FBS Universitas Negeri Surabaya Kampus Lidah Wetan Surabaya

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
-	-	-	-	-

H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Dietrapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-	-	-	-	-

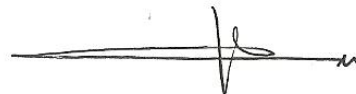
J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Pengabdian IBM dana DIPA UNNES.

Semarang, 02 Maret 2017
Ketua Tim Pengusul,



(Drs. Agus Cahyono, M.Hum)
NIDN. 0006096708

BIODATA ANGGOTA 1 TIM PENGUSUL

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	M. Ibban Syarif, S. Pd., M. Sn.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/No. identitas lainnya	196709221992031002
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Tulungagung, 22 September 1967
6	NIDN	0022096707
7	E-mail	ibnan_syarif@yahoo.co.id
8	Nomor Telepon/ HP	024-76910781/08122539802
9	Alamat Kantor	Jurusan Seni Rupa FBS Unnes Gedung B5 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
10	Nomor Telepon/Fax	024-8508073
11	Lulusan yg telah dihasilkan	S1= 21 orang ; S2= orang; S3= orang
12.	Mata Kuliah yg diampu	1. Sejarah Seni Rupa 2. Sejarah Desain 3. Seni Patung

B. Riwayat Pendidikan

2.1. Program:	S1	S2	S3
2.2. Nama PT	IKIP Malang	ITB Bandung	UGM
2.3. Bidang Ilmu	Pend. Seni Rupa	Seni Rupa Murni	Seni Rupa
2.4. Tahun Masuk	1986	1996	2008
2.5. Tahun Lulus	1991	1999	2015
2.6. Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Studi Tentang Pelaksanaan Apresiasi Seni Rupa Di SMA Negeri Se Kabupaten Tulungagung	Kajian Bentuk Visual Kaligrafi Dan Iluminasi Pada Al Quran Mushaf Istiqlal	Iluminasi Naskah Serat Ambiya: Fungsi dan Maknanya
2.7. Nama Pembimbing/ Promotor	Dra. Dedy S Winoto Dra. Ida S Abdullah	Prof. AD Pirous Dr. Abay Subarna	Prof. Dr. Timbul Haryono, M.Sc Prof. Dr. Gustami

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Rp)
1	2007-2008	Pengembangan Model Pembelajaran Wayang Di TK Sebagai Upaya Pengenalan Dan Pelestarian Sejak Dini	Hibah Bersaing Dikti	85.000.000
2	2009-2010	Peningkatan Produktivitas Dan Pemasaran Kerajinan Enceng Gondok Di Kawasan Rawapening Sebagai Upaya	Hibah Strategis Nasional	200.000.000

		Pemberdayaan Industri Kecil Di Kabupaten Semarang		
3	2012	Pengembangan Desain Produk Dan Kemasan Kria Untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Usaha Kecil Menengah Di Kawasan Borobudur	Hibah Strategis Nasional	85.000.000
4	2013	Ornamen dalam Iluminasi Naskah Jawa Klasik Islam: Bentuk, Fungsi, dan Maknanya	Hibah Fundamental	47.500.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Rp)
1	2009	Pengembangan Desain Cinder Mata Yang Khas Pada Industri Kriya Kayu Rik Rok Magelang	Vucer Dikti	15.000.000
2	2009	Pengembangan Kurikulum Dan Media Pembelajaran Wayang Di TK Di Kota Semarang	Penerapan Ipteks Dikti	7.500.000
3	2011	IbM Perajin Enceng Gondok Kawasan Rawapening Kab. Semarang dalam Mengembangkan Produk, Menerapkan TTG, dan Manajemen Industri	IbM Dikti	40.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor	Nama Jurnal
1	2012	Bentuk dan Fungsi Iluminasi Naskah Serat Ambiya Skriptorium Sultan Hamengkubuwono V	Volume 1 Nomor 25 ISSN: 1411-6464	Tonil
2	2014	Bentuk dan Makna Iluminasi pada Manuskrip Islam di Jawa Tengah	Volume 1 Nomor 2, ISSN: 2088-5415	KAWISTARA

F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Dinamika Industri Kreatif dalam Pendidikan Seni	Permasalahan Industri Kerajinan dan Peran Pendidikan Seni	16 Nopember 2010 Universitas Negeri Semarang
2	Simposium Internasional XIV Masyarakat Pernaskahan Nusantara "Peran Istana dalam Tradisi Pernaskahan Nusantara".	Iluminasi Naskah Sastra dari Istana: Bentuk Peran Istana dalam Produksi Naskah	11 September 2012 Universitas Gadjah Mada
3	The 5th International Grauate Students Conference on Indonesia	The Illumination on Literary Manuscript of the Palace Product: The Power Symbols of The Palace	30 Oktober 2013 Sekolah Pascasarjana UGM

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Buku	Jml Halaman	Penerbit
-	-	-	-	-

H. Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul/Tema HKI	Jenis	Nomor Pendaftaran/ Sertifikat
-	-	--	--	--

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya

No.	Tahun	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
--	--	--	--	--

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi persyaratan sebagai salah satu syarat pengajuan Pengabdian IBM dana DIPA UNNES.

Semarang, 02 Maret 2017

Anggota,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. Iban Syarif', written over a faint circular stamp.

Dr. M. Iban Syarif, S. Pd., M. Sn.
NIDN 0022096707

BIODATA ANGGOTA 2 TIM PENGUSUL

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.Pd.
2.	Jenis Kelamin	P
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	197205182005012001
5.	NIDN	0018057205
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Semarang, 18 Mei 1972
7.	E-mail	kwidjajantie@yahoo.co.id.
8.	Nomor Telepon/HP	085290324747
9.	Alamat Kantor	Kampus Sekaran Gunungpati Semarang
10.	Nomor Telepon/Faks	0248508074
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 = 35 mahasiswa
12.	Mata Kuliah yang diampu	1. Sejarah Seni
		2. SBM
		3. PIIP Piano

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Unnes Semarang	Sekolah PPs UGM	-
Bidang Ilmu	Seni Musik	Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa	-
Tahun Masuk-Lulus	1999-2003	2008-2012	-
Judul Skripsi/Tesis/Disetasi	Apresiasi Remaja Karangtaruna Kelurahan Sampangan terhadap Tayangan Paket Musik di Televisi	Musik Gambang Semarang: Bentuk Hibrida Budaya Jawa dan Tionghua di Kota Semarang	-
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Triyanto, M.A.	Prof. Triyono Bramantyo, M.Mus. Ed., Ph.d.	-

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2009	Strategi Pembelajaran Alat Musik Piano Bagi Anak Usia Dini Di Sekolah Musik Purwacaraka Cabang Tegal, Tahun 2009 (Sebagai Ketua).	DIPA UNNES	6
	2010	Bentuk Komposisi Dan Fungsi	DIPA	7,5

		Musik Gambang Semarang Di Kota Semarang, Tahun 2010 (Sebagai Ketua).	UNNES	
	2012	Makna Musik Klasik Bagi Mahasiswa Prodi Seni Musik Fbs Unnes	DIPA UNNES	7,5

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2010	Pengembangan dan Penciptaan Lagu Dolanan Anak-Anak untuk Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak	DIPA UNNES	4,5
2.	2011	Peningkatan Kemampuan Mencipta Lagu Dolanan Anak-Anak Bagi Guru Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Semarang	DIPA UNNES	4,5

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. **Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Dietrapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-	-	-	-	-

J. **Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi persyaratan sebagai salah satu syarat pengajuan Pengabdian IbM dana DIPA UNNES.

Semarang, 02 Maret 2017
Anggota,



(Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A.)
NIDN. 0018057205

Lampiran 2: Gambaran Ipteks Yang Akan Ditransfer Kepada Mitra

MATERI KARYA TARI ANAK-ANAK BERBASIS LINGKUNGAN

A. KONSEP KOREOGRAFI LINGKUNGAN

Semua peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, terutama pertunjukan seni dapat menjadi bagian pertunjukan pula.

Koreografi lingkungan sebagai upaya revitalisasi gaya pemanggungan seni rakyat nusantara, yang bisa pentas di ruang apa saja.

Ruang publik seperti pasar, pedesaan, pabrik, tempat pembuangan sampah, sungai, danau, dan bukit.

Ruang khusus seperti candi, pura, rumah kuno, tergantung dari konteksnya dengan tema yang diangkat dalam koreografi.

Koreografi lingkungan dianalogikan dengan toko serba ada, tempat tersebut merupakan ruang bertemu, makan, bermain, menonton pertunjukan, dan berbagai aktivitas lainnya.

Koreografi lingkungan sangat berbeda dengan koreografi konvensional, metode penciptaannya merupakan pengembangan kemampuan koreografer secara holistik, dengan mendekati diri ke masyarakat.

Gagasan digali dari potensi/ritus masyarakat dan lingkungan yang menjadi pilihannya. Konsep koreografinya mengedepankan kearifan lokal yang tidak dapat dipindahkan ke ruang masyarakat yang lain.

Tontonan/karya tari disajikan di tengah-tengah masyarakat, lengkap dengan lingkungan serta sosial budaya yang menyertai. Tontonan berusaha dibuat membumi, luh, *manjing ajur ajer* dengan lingkungan, bahkan diupayakan masyarakatlah yang memiliki dan mengatur pertunjukan. Semua unsur yang ada di sekitar tempat pertunjukan menjadi bagian dari struktur pertunjukan.

Ruang pentasnya tidak di ruang seperti halnya konsep Barat yaitu *proscenium stage*. Hal ini sebagai usaha menelusuri kembali ruang-ruang seni Nusantara yang teramat kaya, tidak terbatas pada satu atau dua ruang saja. Kekayaan ruang berkesenian nusantara diangkat kembali atau revitalisasi, artinya dikuatkan kembali kehadirannya.

Teknik pelaksanaan mengadaptasi pemanggungan seni rakyat dari berbagai etnis, sangat tergantung dari keluasan pengetahuan penata tari. Unsur-unsur yang menonjol dari berbagai gaya pemanggungan dapat diolah dan dicari keselarasan agar mencair menjadi gaya pemanggungan baru yang berakar dari tradisi.

Penonton bagaikan dikepung oleh objek-objek pameran. Tontonan disajikan di tengah-tengah masyarakat, lengkap dengan lingkungan serta sosial budaya yang menyertainya.

Berdasarkan karakteristiknya, koreografi lingkungan memiliki kesederhanaan atau bisa disebut tampilan kejujuran apa adanya tanpa perlengkapan tata cahaya dan suara serta properti panggung yang spektakuler dan berbiaya mahal. Justru nilai kekuatan koreografi lingkungan terletak pada kesederhanaan, kejujuran dan dekat dengan lingkungan keseharian (Martono, 2012).

B. CIRI KOREOGRAFI LINGKUNGAN

1. Menciptakan keruangan untuk berproses maupun pertunjukan, ruang bukan sekedar ruang inkonvensional atau malahan yang aneh-aneh, namun ruang yang kontekstual dengan tema koreografi
2. Tema koreografi lingkungan lebih variatif dan luas, dapat mengekspresikan tema-tema yang tidak mungkin ditarikan bila dengan koreografi konvensional.
3. Keterlibatan masyarakat, bukan suatu yang mutlak. Keterlibatan masyarakat dapat sebagai penari, pemusik, figuran dan kru yang menyiapkan lokasi serta perlengkapan
4. Koreografi lingkungan menciptakan adanya interaksi, baik interaksi antara pemain, antara penonton, pemain dengan penonton, pemain dengan lingkungan (baik alam maupun manusia), dan penonton dengan lingkungan
5. Koreografi lingkungan berupaya menyatukan berbagai cabang seni, terutama teater dengan tari.

6. Penonton juga mendapat perhatian, bagaimana pakaiannya, di mana ruangnya, teknis perpindahan penonton dari satu ruang ke ruang lain.
7. Pendekatan koreografi lingkungan meliputi tiga ranah pendidikan, yaitu kognitif pengembangan pola pikir, afektif pengembangan sikap moral, dan psikomotor pengembangan ketrampilan dan keluwesan gerak (Martono, 2012).

C. BEKAL PENATA TARI

1. Kepekaan

Selalu tanggap terhadap hal-hal yang terjadi di dalam diri maupun di sekelilingnya secara hakiki dan estetik. Selalu bijaksana, mau menerima hal-hal tersebut dalam kondisi situasi yang bagaimanapun untuk diinventarisasikan ke dalam pengalaman pribadi.

2. Penalaran Struktural

Aspek ini dimaksudkan sebagai upaya menafsirkan rangsangan-rangsangan yang masuk ke dalam pengalaman estetik ke dalam bentuk gagasan tematik maupun wujud ungkapannya. Sudah barang tentu seluruh pengalaman tersebut tidak akan semuanya dapat tertuang dalam satu wujud karya. Oleh karenanya sesuai dengan kebutuhan ungkapan, maka muatan gagasan diseleksi secara persepsional sehingga *focus of interest* menjadi jelas. Dari sini akan didapatkan sasaran serta bayangan kerangka karya yang akan dihasilkan.

3. Kemampuan Penataan Medium Fisik

Gagasan-gagasan penata tari sudah barang tentu harus diungkapkan dalam suatu wujud fisik melalui medium pokok gerak. Melalui wujud fisik ialah penghayat akan mengamati, menghayati kembali gagasan tertentu. Oleh karenanya pengetahuan dan ketrampilan penata tari dalam memilih bahan serta proses penataannya akan mempengaruhi hasilnya. Pada prinsipnya tidak ada ketentuan atau pedoman tertentu dalam penataan ini, setiap penata tari dapat memiliki “cara ”nya sendiri-sendiri dalam proses berkarya. Yang terpenting adalah bagaimana gagasan itu dapat terungkap secara konsisten melalui wujud

karyanya. Artinya ada keseimbangan antara isi dan bentuk ungkapannya. Oleh karenanya seorang penata tari harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan gerak.

4. Pengetahuan bidang estetik

Penataan tari adalah suatu upaya sadar untuk membangun suatu pacu yang mampu membangkitkan kehidupan estetik. Oleh karenanya seorang penata tari harus selalu menyadari bahwa tindak kekaryaannya bukan kegiatan “keseharian”. Dengan perangkat dan proses estetika ia mampu mencabut nilai-nilai keseharian untuk diungkapkan kembali secara estetik melalui komunikasi hayatan.

5. Kreativitas

Kemampuan kreativitas diperlukan oleh penata tari dalam rangka mengembangkan teba aspek –aspek koreografi sehingga tidak mengakibatkan terpakunya nilai hasil dalam interpretasi yang sempit/terbatas. Konsepsi ini berlaku juga bagi upaya mengatasi kondisi kehidupan tari-tarian daerah yang memiliki kecenderungan “beku”. Langkah-langkah kreatif diperlukan untuk menanganinya agar diperoleh kesegaran serta berkomunikasi dengan bebas di tengah perkembangan budaya saat ini. Kreativitas bagi penata tari meliputi jangkauan: - kebaruan gagasan, perluasan ide tematik, pengembangan bentuk, perluasan dan kebebasan tafsir, perluasan “cara” pengungkapan/penyajian, perluasan alternatif hasil yang ingin dicapai.

6. Wawasan Pengetahuan / Budaya

Sebagaimana telah diungkapkan dalam bahasan di depan, keluasan wawasan seorang penata tari akan menopang proses komunikasi pribadi dengan lingkungan melalui wujud karya-karyanya. Lebih dari itu, jangkauan pengamatan terhadap masa depan akan membantu konsepsi serta usaha dalam kegiatan kekaryaannya lebih berkembang.

7. Cermat dan Cerdik

Kecermatan juga sangat diperlukan oleh seorang penata tari dikarenakan tata tari merupakan/mengandung jalinan bahan serta proses yang rumit dan unik. Kerja seorang penata tari sulit untuk dipahami, seolah-olah ia bekerja tanpa kontrol penalaran dan tidak sistematis. Dibalik itu memang hakekatnya penata tari

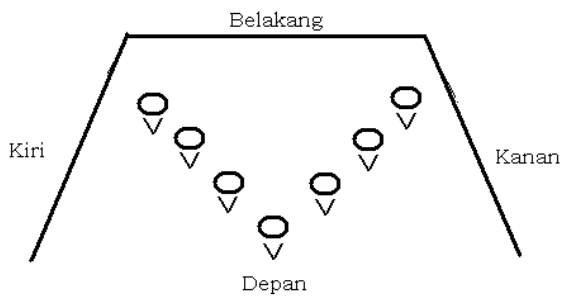
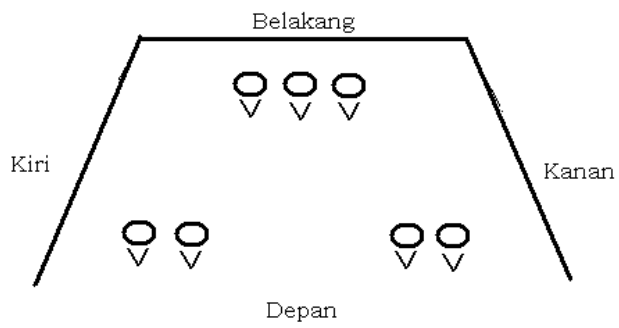
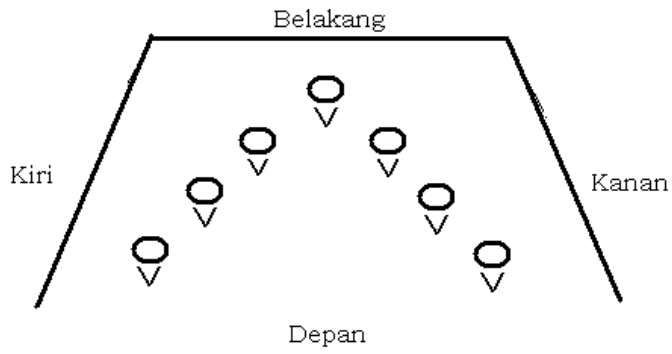
bekerja di atas puing-puing atau material yang berserakan dalam pengalaman pribadinya. Untuk membangunnya kembali ke dalam suatu bentuk yang menyatu dan serasi itulah diperlukan kecermatan serta kecerdikan mengamati, memilih, mengkomposisikan secara detail dan rinci. Bagaimana ia mampu mengikat sesuatu yang lolos dari pengamatan orang lain menjadi pusat perhatian dan bernilai adalah merupakan kemampuan dan kejelian yang langka dimiliki sebarang orang. Dengan itu maka tidak satupun jalinan sekecil-kecilnya dalam proses penataan tari terabaikan.

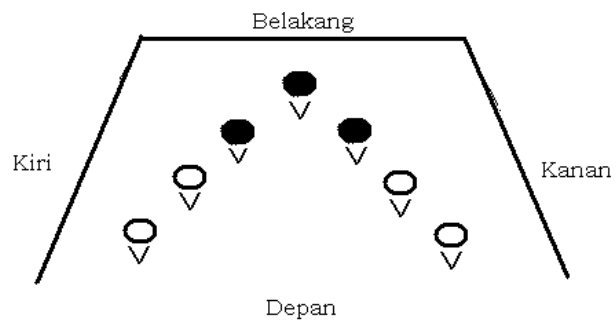
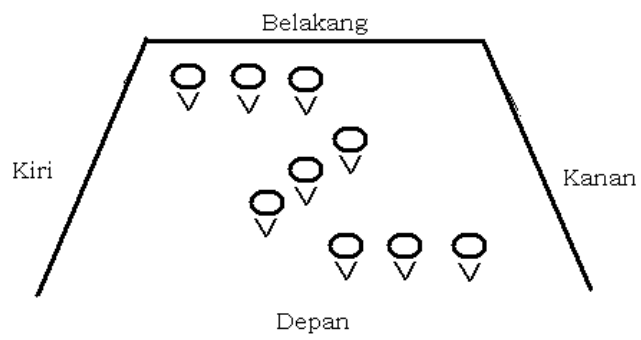
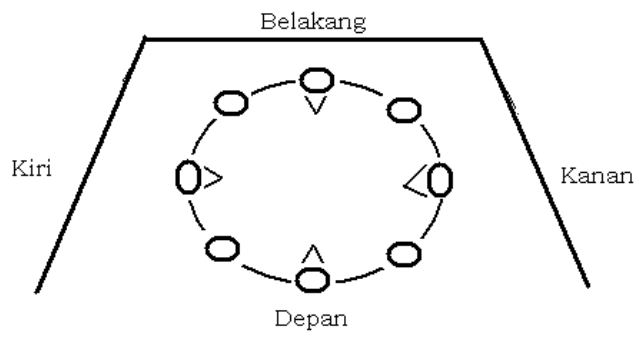
Dengan bekal potensi-potensi yang dimiliki, melalui proses koreografi/komposisi penata tari pada hakekatnya adalah membangun suatu bentuk pacu dalam wujud karya tari. Hal ini mengandung pengertian bahwa sebenarnya sasaran akhir proses penataan tari bukan semata-mata menghasilkan bentuk karya. Bentuk yang dihasilkan ini harus lebih disadari sebagai benda pacu yang memiliki sifat relatif. Ia sangat tergantung pada 2 hal yaitu : (1) Seberapa besar potensi pacu yang terdapat dalam karya tersebut untuk membangkitkan kehidupan estetik di dalam pengalaman penghayat, dan (2) Seberapa besar potensi hayatan dipihak penghayat untuk memahami nilai – nilai dari pacunya .

Jadi, tujuan akhir kegiatan kekaryaannya adalah untuk bersama-sama masuk ke dalam kehidupan pengalaman estetik antara penata tari, penyaji dan penghayat. Oleh karenanya, eksistensi karya tari sebagai subjek pemenuhan kebutuhan kehidupan estetik memiliki sifat-sifat: imajinatif, kreatif, interpretatif.

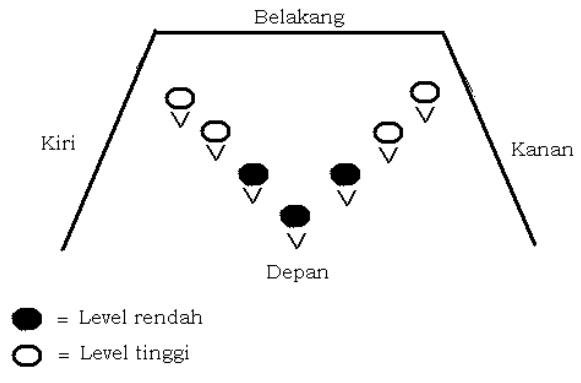
Sementara itu, istilah koreografi dan komposisi pada prinsipnya memiliki pengertian yang sama. Keduanya dapat kita sebut dengan satu istilah penataan tari. Disini tidak ada perbedaan pemakaiannya apakah proses tersebut merupakan penyusunan materi yang sudah ada, mengembangkan materi ke dalam komposisi baru, menafsirkan bentuk-bentuk lama ataupun menciptakan karya yang baru sama sekali. Dalam konteks ini cipta tari anak-anak yaitu tari yang diperuntukkan anak-anak.

Pola lantai sederhana untuk Tari Anak-anak





- = Level rendah
- = Level tinggi



RAGAM TARI ANAK-ANAK BERBASIS LINGKUNGAN

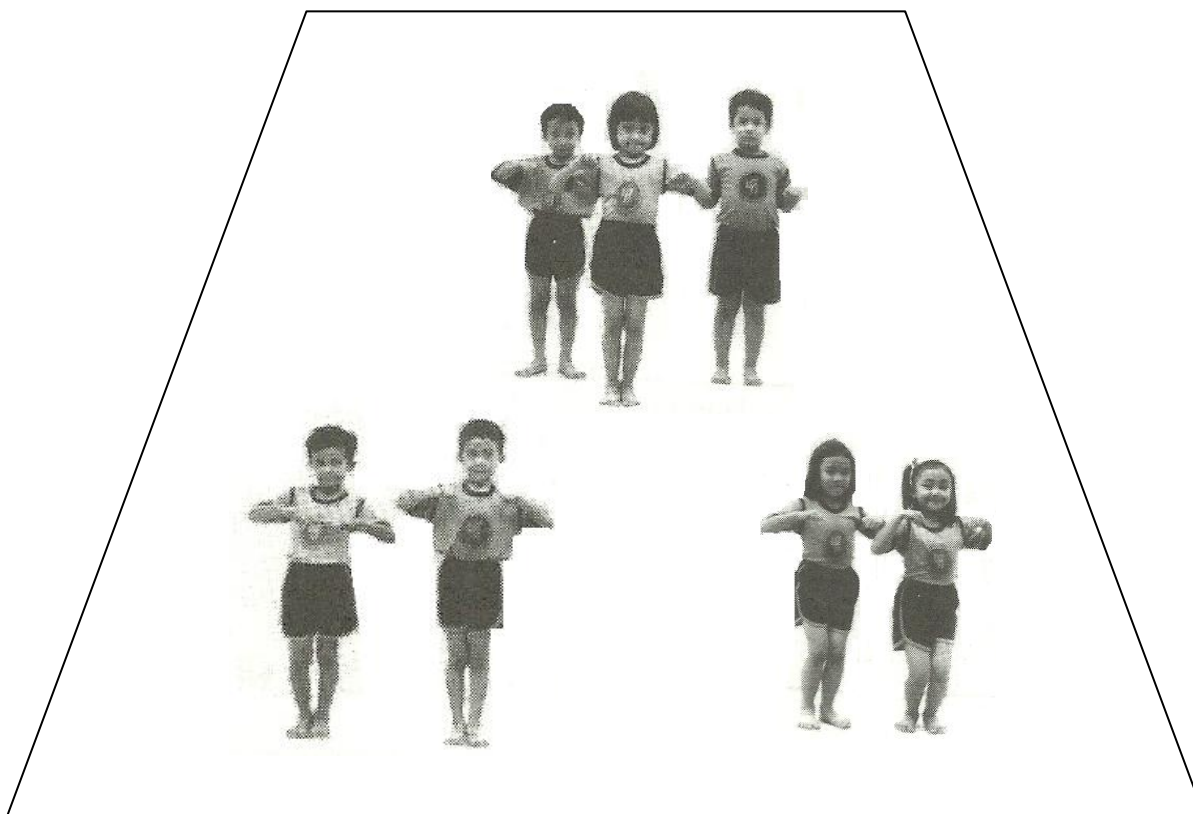
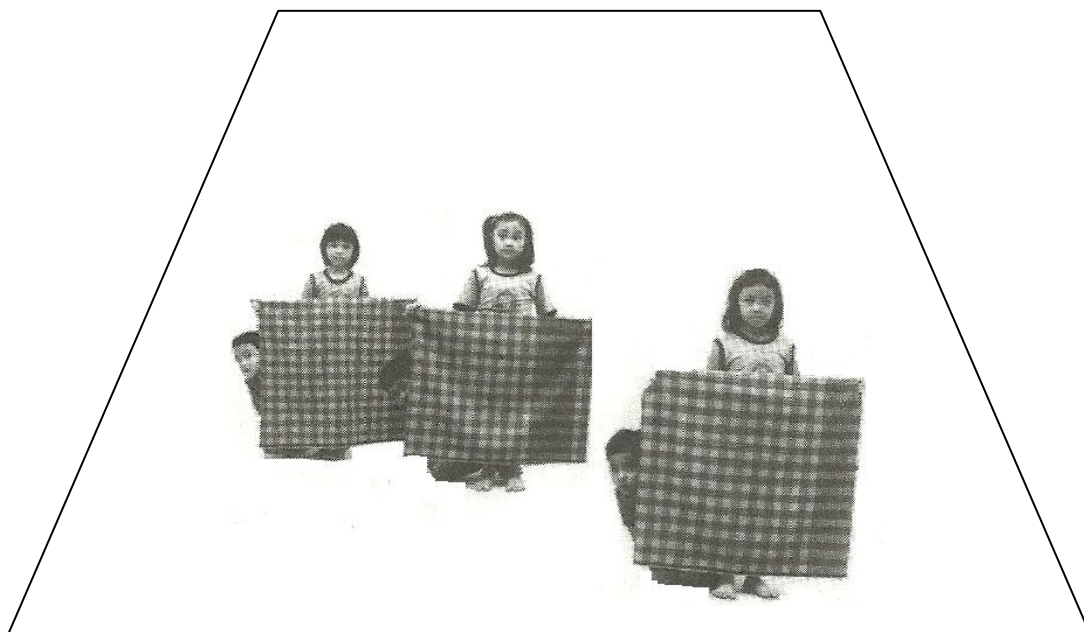
RAGAM 1 dan 2



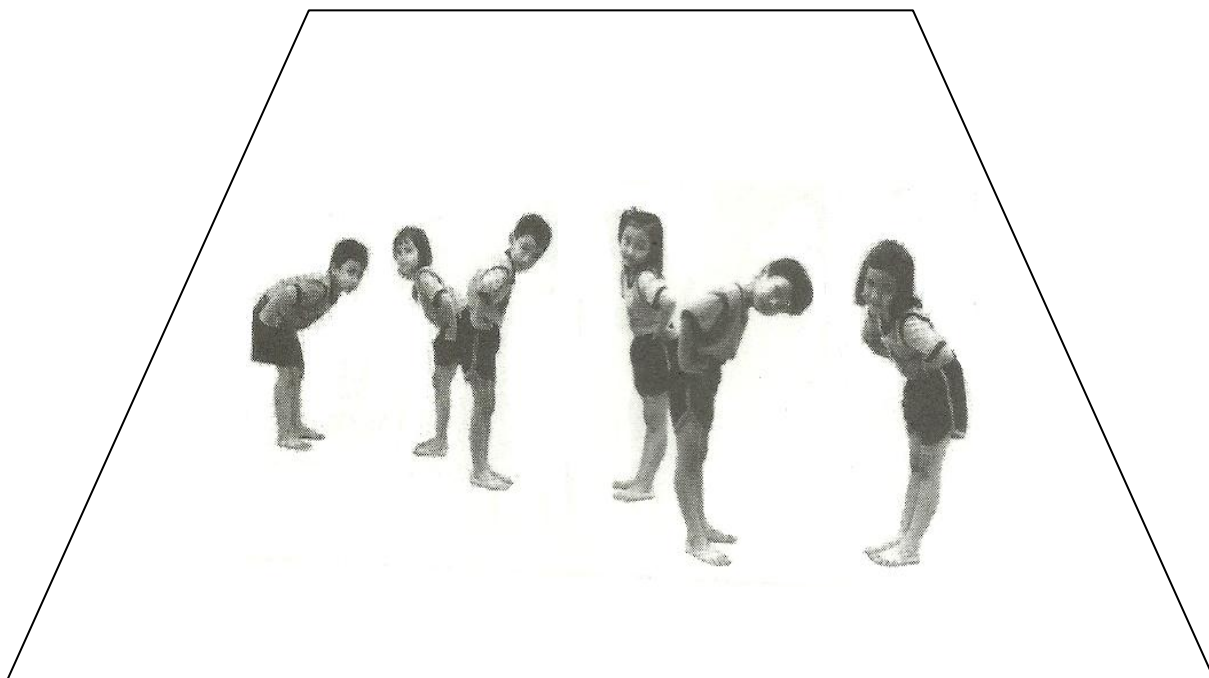
RAGAM 3 dan 4



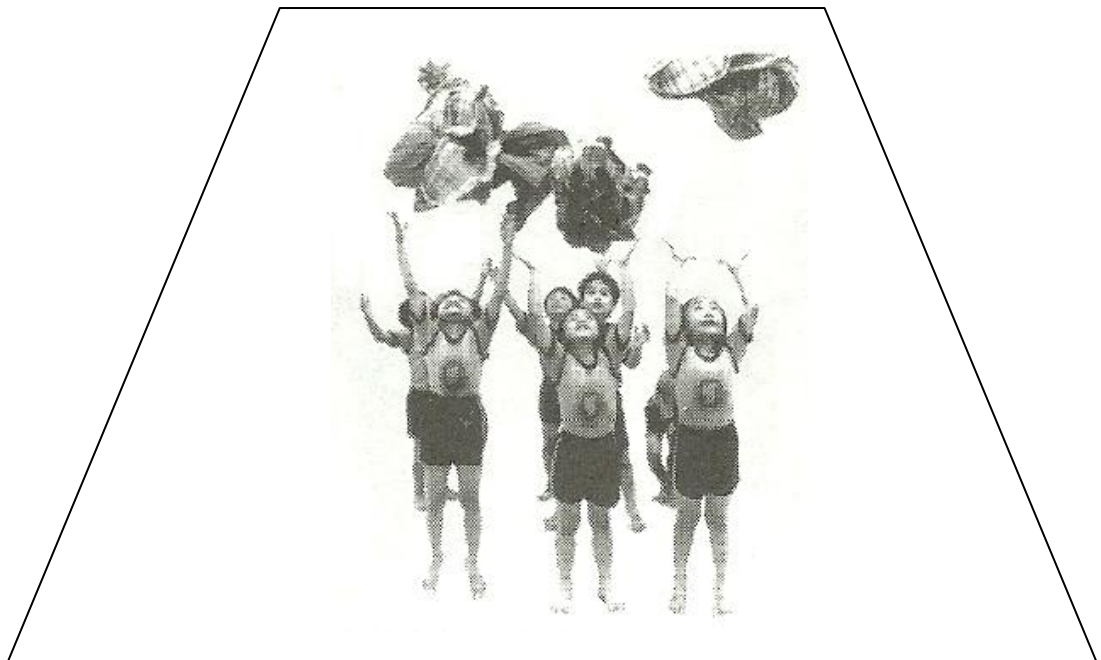
RAGAM 5 dan 6



RAGAM 7 dan 8

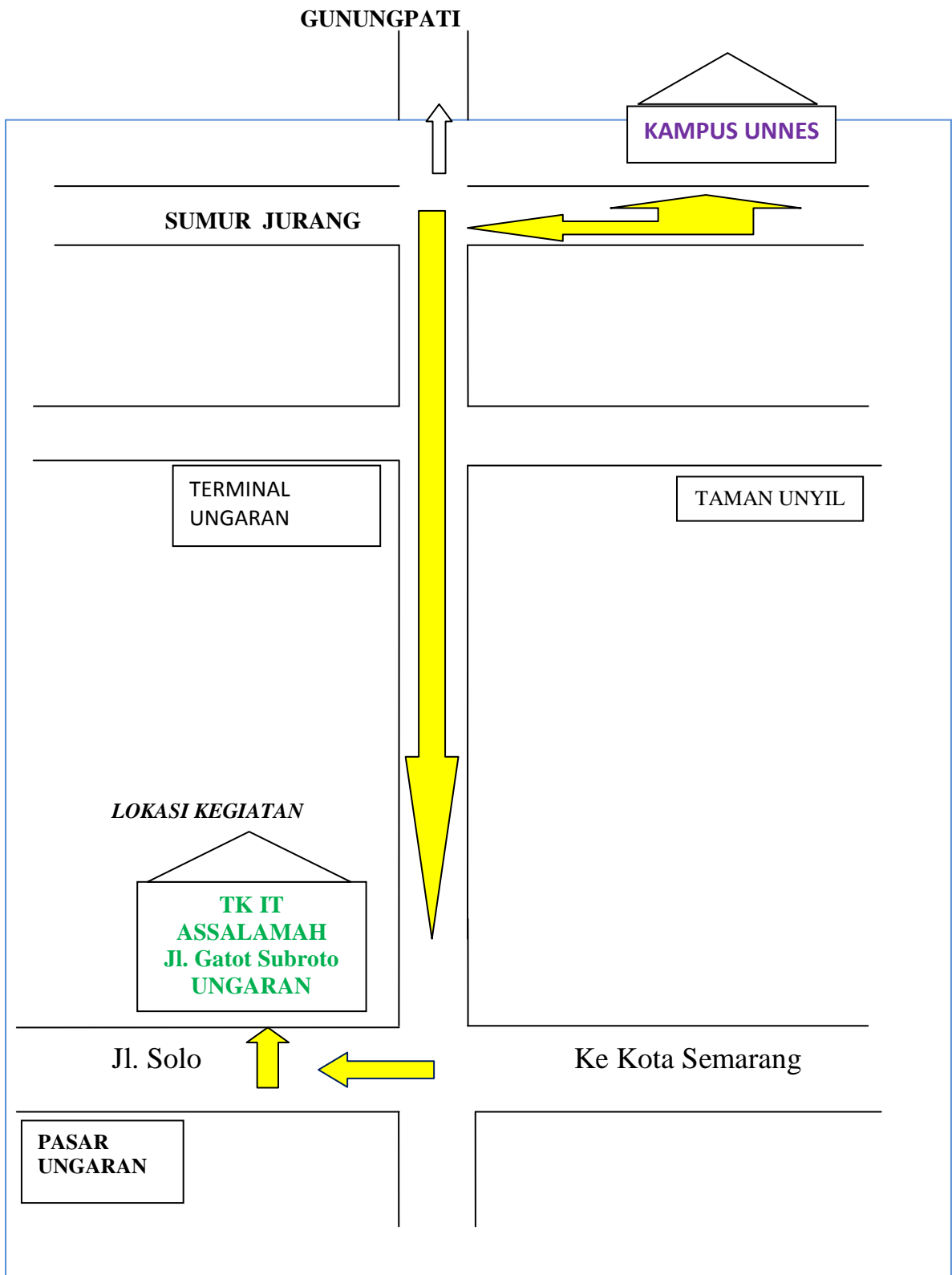


RAGAM 9 dan 10



Lampiran 3.

DENAH LOKASI KEGIATAN PENGABDIAN



LAMPIRAN FOTO KEGIATAN:



Gb. 1 Suasana aktivitas peserta pelatihan yang terdiri dari guru TK



Gb. 2 Ketua Tim Pengabdian sedang memberI materi karya tari anak-anak



Gb.3 Peserta dengan seksama memperhatikan ketua Tim dalam memberikan materi



Gb.4 Ketua Tim memberi motivasi kepada peserta



Gb. 5 Suasana aktivitas peserta sedang pencarian gerak tari anak-anak



Gb. 6 Salah satu kelompok peserta sedang berlatih menari tari anak-anak



Gb.7 Begitu gembiranya para peserta dalam memperagakan tari anak-anak



Gb.8 Tim sedang member materi praktik cipta tari anak-anak



Gb.9 Peserta sedang berlatih dalam kelompok-kelompok kecil dengan bimbingan tutor

Lampiran 4. Surat Pernyataan Mitra untuk Bekerjasama

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN BEKERJASAMA ANTARA MITRA DENGAN PELAKSANA PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purwantiningsih, S.Pd.I
Pekerjaan : Kepala Sekolah TKIP Assalamah Ungaran
Jabatan : Ketua IGTKI-PGRI Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang
Alamat : Jl. Gatot Subroto 104B Ungaran
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Agus Cahyono, M.Hum
Pangkat/Gol./NIP : Pembina/IVa/196709061993031003
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Sendratasik/FBS
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
Alamat Kantor/Telp : Gedung B2 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang/0249508074
Alamat Rumah : Jl. Salakan Rt.02 Rw.05 Kel. Mangunsari Kec. Gunungpati
Kota Semarang
Selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama dan pihak kedua dengan ini menyatakan kesediaan untuk bekerjasama dalam pelaksanaan Program Ipteks bagi Masyarakat. Melalui kerjasama ini, sesuai dengan kemampuan dan kewenangan masing-masing, pihak pertama bersedia mengikuti kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan cipta tari anak-anak. Pihak kedua akan memberikan materi pelatihan dan atau saran peningkatan cipta tari anak-anak sesuai dengan kepekarannya.

Bersama ini dinyatakan pula dengan sebenarnya bahwa di antara kedua belah pihak tidak mempunyai ikatan keluarga dalam bentuk apapun. Surat pernyataan kesediaan bekerjasama ini dibuat tanpa adanya unsur paksaan dan dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab saling membantu dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan karya tari anak-anak.

Pihak Kedua


Dr. Agus Cahyono, M.Hum

Ungaran, 2 Maret 2017
Yang membuat pernyataan
Pihak Pertama



Purwantiningsih, S.Pd.I